BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama hukum Islam, di samping mengandung hukum-hukum yang sudah rinci dan menurut sifatnya tidak berkembang, juga mengandung hukum-hukum yang masih memerlukan penafsiran dan mempunyai potensi untuk berkembang. Ayat hukum yang menyangkut ibadah, pada umumnya disebutkan pokok-pokoknya saja. Akan tetapi, ayat-ayat tentang ibadah dijelaskan oleh Rasulullah SAW secara rinci dan lengkap, yang dapat disimak dalam sunahnya.[1]

Dalam bidang *mu'amalah*, dan yang ini terbanyak jumlahnya, hanya sebagian kecil yang hukumnya disebutkan dalam Al-Qur'an secara tegas dan rinci. Mayoritas bersifat umum, terbuka, dan dapat menerima berbagai penafsiran serta berupa prinsip-prinsip dasar yang dalam bentuk aplikatifnya memerlukan aturan tambahan. Bidang dakwah misalnya, ayat-ayat yang bertemakan dakwah seyogyanya difahami secara benar sehingga dapat diimplementasikan secara aktif, terencana dan menyeluruh agar umat manusia kembali menemukan jatidirinya *(fitrah)* sebagai hamba Allah yang saleh dan peduli dengan sesama. Dari aktifitas seperti itu akan lahir generasi pengusung beban bangsa menuju *baldatun*

---

[1]Totok Jumantoro dan Syamsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fikih* (Jakarta: Amzah, 2005), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

thayyibatun wa rabbun ghafur (negeri yang adil makmur serta diridlai Allah SWT).[2]

Sentuhan pengamalan Islami yang paripurna sangat dinanti bangsa ini, karena permasalahan mendasar yang menjadi benang kusut bangsa terletak pada moralitas warga bangsa, terutama moralitas para elite pemimpinnya. Di sektor mana pun -birokrasi, legislatif, penegak hukum, pelaku ekonomi, hingga komponen bangsa yang terkecil – terlihat gejala runtuhnya moral.

Laporan berbagai lembaga survei, baik dalam maupun luar negeri, selalu meletakkan Indonesia pada posisi tak mengenakkan. Negara terkorup, negara paling tidak aman *(high risk security),* negara yang dijauhi investor, dan sarang teroris *(terrorist save havens)* menjadi stigma memalukan buat bangsa yang mayoritas berstatus muslim.[3]

Belum lagi tingkat kriminalitas, semisal perampokan disertai pembunuhan, yang membuat bulu kuduk *merinding*. Seakan tiada hari tanpa kejahatan, terbukti dengan pemberitaan berbagai media massa yang tidak pernah sepi dari info kriminal. Sementara dalam aspek lain masih banyak lagi.

Masalah yang membelit bangsa ini begitu kompleks, tapi induk dari semua itu tak lain adalah keringnya *ruhani* warga dari siraman petunjuk *Kitab Allah* dan *Sunnah Rasul*-Nya. Agama bagi sebagian orang tak lebih dari sekadar

---

[2]Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran* (Bandung: Mizan, 1998), 209.
[3]Tata Taufik. *Genre Dalam Dakwah* (Jakarta: Al Ikhlas,tt), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

status atau ritus. Sehingga sepak terjang mereka dalam bermasyarakat, bekerja, bahkan bernegara seolah tak berhubungan dengan nilai-nilai religius.

Karena itulah, para *da'i* terutama ulama, ustadz, maupun santri seyogyanya menempatkan diri sebagai garda terdepan dalam mencontohkan, menyeru, dan membentuk warga bangsa ini menjadi pribadi-pribadi yang dekat dan taat kepada Tuhannya. Disamping itu juga berguna bagi masyarakat sekelilingnya. Islam adalah agama damai *(Din al Salam)*, sudah pasti antikekerasan dan kerusakan di muka bumi.

Tiga prinsip kerja –mencontohkan, menyeru, dan membentuk kepribadian– merupakan pola dakwah yang patut dikembangkan. Seruan Islam ditujukan bagi kalangan yang mulai menjauh dari nilai-nilai *ilahiyah* dan *insaniyah* yang suci. Seruan itu mengungkapkan subyek dan obyek dakwah berlaku bagi semua kelompok. Bagi mereka yang telah memahami pesan utama Islam, maka pelaksanaan ibadah dan penegakan *syari'ah* merupakan perkara yang lazim.[4]

Saling menasihati adalah sebuah keniscayaan bagi sesama mukmin. Sebab jika seorang mukmin menasihati saudaranya maka sama halnya ia menashati dirinya sendiri. Niatnya tulus ikhlas demi kebaikan dan kemaslahatan bersama. Hatinya bersih suci karena Allah SWT senantiasa membimbingnya.

---

[4]Yusuf al Qardhawi. *Menuju Islam Yang Kaffah*, ter. Saiful Hadi (Jakarta: Insan Cemerlang, 2003), 347.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Oleh karena itu, setiap kata nasihatnya senantiasa mengandung hikmah yang sangat mendalam.[5]

Penerapan ajaran Islam yang benar tidak akan menimbulkan diskriminasi bagi pemeluk agama lain, karena sebagai sesama warga negara semua pihak memiliki hak dan kewajiban yang sama di mata hukum. Hal itu juga tercantum dalam Piagam Madinah yang dirumuskan Nabi Muhammad SAW dan dikenal sebagai konstitusi tertulis pertama di dunia, yang menjamin penuh kebebasan untuk menjalankan syariat masing-masing agama. Saling memahami, saling menghargai, dan tolong menolong dalam kebajikan adalah dasar utama pembinaan hubungan antar umat beragama. Setiap pemeluk agama wajib melaksanakn keyakinannya masing-masing tanpa saling melecehkan.[6]

Dengan upaya yang terus-menerus tanpa mengenal lelah, para *da'i* akan bertekad memberikan kontribusi terbaik bagi umat Islam dan bangsa Indonesia secara keseluruhan. Agar seluruh komponen bangsa tampil sebagai manusia-manusia yang amanah, baik terhadap Tuhannya maupun masyarakat.

Kegiatan dakwah jika dilihat dari pengertian di atas berarti kegiatan pembentukan suatu realitas sosial dan budaya berdasarkan nilai-nilai *ilahiyah* (ideal). Jadi segala usaha yang dilakukan semuanya diprogram sedemikian rupa sehingga dapat membuat realitas ideal baru sesuai dengan sistem nilai yang berlaku menurut ajaran yang didakwahkan.

---

[5]Abdul Mughni. *Intisari Syekh Abdul Qadir Jailani* (Surabaya: Pustaka Media,tt), 15.

[6]Saifuddin Aman, *Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: Al Mawardi Prima,2000), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beranjak dari pemahaman ini maka semua kegiatan dalam dakwah Islamiyah mencakup berbagai dimensi yang tujuannya pembentukan realitas sosial dalam suatu komunitas sosial muslim yang religius berdasarkan nilai Islam. Informasi yang diberikan, sikap, kegiatan serta tindakan dan ajakan semuanya ditujukan pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius dalam suatu komunitas.

Dalam pembahasan ini akan disajikan tentang penafsiran sebuah ayat Al-Qur'an yang bertemakan metode dakwah, dengan menguraikan interpretasi dari kedua *mufassir*; yakni Sayyid Quthb dan Quraisy Syihab, sehingga dapat diketahui adanya tuntunan dan ajaran yang terkandung dalam ayat tersebut, sekaligus terhindar dari kesalahfahaman yang ditimbulkan oleh pihak-pihak yang tidak bertnggung jawab yang telah menghilangkan sebagian sisi ajaran Islam yang *Rahmatan li al 'alamin.*

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Sesuai dengan deskripsi dalam latar belakang masalah di atas, bahwa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. pengertian dakwah
2. prinsip dan metode dakwah
3. manfaat dakwah bagi para pengemban dakwah dan obyeknya.

Permasalahan tersebut tidak mungkin dibahas secara menyeluruh dalam pembahasan ini. Akan tetapi penelitian ini lebih difokuskan kepada penafsiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat *al-Nahl* ayat 125 menurut Sayyid Quthb dan Quraisy Syihab yang secara garis besar telah mencakup keseluruhan permasalahan di atas serta mengungkap ada tidaknya persamaan dan perbedaan di antara keduanya.

C. Rumusan Masalah

Agar lebih efektif dan mudah dalam penelitian ini, maka harus dilakukan penelusuran lebih fokus dan mendalam pada obyek yang akan dikaji. Untuk mengetahui lebih jelas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penafsiran surat *al-Nahl* ayat 125 menurut Sayyid Quthb dan Quraisy Syihab?
2. Adakah persamaan dan perbedaan penafsiran di antara keduanya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Untuk memahami maksud dan kandungan surat *al-Nahl* ayat 125 menurut Sayyid Quthb dan Quraisy Syihab.
2. Untuk memahami ada tidaknya persamaan dan perbedaan penafsiran di antara keduanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an khususnya tentang prinsip dan metode dakwah.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi motifator bagi siapa saja khususnya pembaca agar mengetahui sekaligus memahami ayat-ayat tentang prinsip dan metode dakwah. Penelitian ini juga diharapkan menjadi kontribusi bermanfaat bagi pengembangan wawasan intelektual khususnya bagi umat muslim.

F. Telaah Pustaka

Literatur tentang metode dakwah telah banyak ditulis, baik berupa hasil penelitian maupun bersifat rangkuman deskripsi pengetahuan tentang dakwah itu sendiri yang dapat dijadikan bahan studi literatur dalam penelitian ini, antara lain: skripsi berjudul *Implementasi Dakwah DalamPerspektif Al-Qur'an* oleh Ahmad Ersa, Fakultas Ushuluddin, UIN Malang, 2000 serta *Konsep Dakwah Dalam Al-Qur'an, Relevansi Dalam Implementasi Dakwah Rasul SAW* oleh Dedi Heriyanto, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008. Pada kedua skripsi tersebut pembahasannya berkisar tentang deskripsi dan teori berkaitan dengan penelitiannya yang bersifat kepustakaan (*Library Research*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain literatur di atas masih banyak lagi yang membahas tentang dakwah, seperti: buku yang berjudul *Intisari Dakwah* oleh Abdul Mughni. Buku ini banyak memuat pendapat para ulama *salaf* maupun *khalaf* serta analisisnya tentang metode dakwah.

Abu Fajar Al Qalami dalam bukunya *Koleksi Dakwah Dan Dongeng Teladan,* menyatakan, bahwa nasihat agama tidak hanya sebatas mengemukakan tuntunan syariat. Namun, bisa pula ditempuh dengan cara memberi nasihat melalui cerita-cerita teladan. Justru dakwah yang demikian lebih dapat mengendap dan berkesan dalam hati. Biasanya materi tersebut langsung dikonsumsi dan diteladani.

Penelusuran beberapa tulisan yang berkaitan dengan tema sangatlah perlu sebagai suatu upaya untuk memberikan penegasan dan pemantapan bahwa tema penelitian untuk skripsi yang berjudul *Penafsiran Al-Qur'an Surat Al-Nahl Ayat 125 (Studi Komparatif Antara Sayyid Quthb dan Quraisy Syihab)* sepengetahuan penulis belum pernah ada yang membahas sebelumnya, sehingga nantinya akan bisa dipertanggung jawabkan, baik secara intelektual maupun moral.

G. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Penelitian ini merupakan riset kepustakaan (*library research*) model penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis.[7] Dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang penafsiran suarat al-Nahl ayat 125 dalam Al-Qur'an . Dari data tersebut akan diketahui tujuan dan maksud yang dikehendaki.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data pokok, yang meliputi:

1. Al-Qur'an
2. Al-Qur'an dan Terjemahnya
3. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, karya Sayyid Quthb
4. *Tafsir al Mishbah*, karya Quraisy Syihab.

b. Sumber data skunder

Sumber Data sekunder atau pendukung adalah berupa literatur pendukung dan berkaitan erat dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Sumber pendukung ini dipergunakan sebagai penegas sekaligus pembanding. Adapun buku-buku yang termasuk dalam kategori ini, antara lain:

1. *Riyald al-Shalihin*, karya al-Nawawi

[7]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membumikan Al-Qur'an, karya Quraisy Shihab

3. Menuju Islam Yang Kaffah, karya Yusuf al Qardhawi

4. Buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah memakai teknik *library research* (kajian kepustakaan) dengan mengumpulkan seluruh penafsiran atau buku yang relevan dengan penelitian.[8]

4. Analisis data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh digunakan sebagai berikut:

a. Metode analisis isi (*contents analysis*), yaitu analisis terhadap makna yang terkandung dalam sebuah ayat Al-Qur'an .[9] Analisis ini digunakan untuk menganalisis data tertulis berupa isi komunikasi, yakni pesan-pesan yang terkandung dalam tiap-tiap ayat Al-Qur'an .[10] Dengan metode ini diharapkan dapat diketahui beberapa makna kalimat dalam konteks pemakaiannya, untuk kemudian disusun secara sistematis, agar tidak terjadi kontradiksi.

b. Metode *muqaran* (komparatif).

---

[8]Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 94.

[9]M. Quraisy Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan,1992), 117.

[10]Supiana dan M. Karman, M.Ag., *Ulumul Qur'an dan Metodologi Pengenalan Tafsir* (Bandung: Pustaka Islamik, 2002), 333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode *muqaran* (komparatif) adalah sebuah cara penafsiran Al-Qur'an yang berusaha membandingkan teks (*nash*) ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi atau ungkapan dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki redaksi yang berbeda bagi kasus yang sama. Atau membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadis yang lahirnya terlihat bertentangan. Dan, atau membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan Al-Qur'an.[11]

Metode komparatif tidak ditujukan untuk menjawab permasalah sosial yang tumbuh di tengah masyarakat. Hal itu disebabkan, metode ini lebih mengutamakan perbandingan dari pada pemecahan masalah.[12]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ruang lingkup metode *muqaran* antara interpretasi dua *mufassir*. Dengan kata lain, hanya mengemukakan pendapat kedua *mufassir* mengenai satu ayat, kemudian membandingkan kedua interpretasi yang dikemukakan tersebut.

Adapun alur uraian penelitian ini menggunakan alur induktif-deduktif. Alur deduktif adalah cara berpikir yang berangkat dari

---

[11]Abd. al-Hayy al-Farmawi, *Pengantar Tafsir Maudhu'iy*, ter. Abdullah Hasan (t.t: , 1988), 30.

[12]Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan umum, dan bertolak dari yang umum itu menilai suatu kejadian yang khusus. Sedangkan alur induktif adalah sebaliknya.[13]

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih memudahkan para pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini dan agar penulisannya tersusun secara sistematis dan terarah, maka perlu dijabarkan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang merupakan gambaran umum dari seluruh pembahasan skripsi yang mengarah pada pokok bahasan, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teoritis, berisi tinjauan umum tentang *Tafsir fi Zhilal al-Qur'an* dan *Tafsir al-Mishbah.*

Bab ketiga, penyajian data yang berisi penafsiran surat *al-Nahl* ayat 125 menurut *Sayyid Quthb* dan *Quraisy Syihab.*

Bab keempat, analisis data yang berisi komparasi antara penfsiran *Sayyid Quthb dan Quraisy Syihab.*

Bab kelima, penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kritik.

---

[13]Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id